BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah peneliti paparkan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah percerain dalam penelitian ini didominasi oleh gugatan dari pihak perempuan, meeka mempunyai anggapan bahwa rumah tangga mereka tidak sesuai dengan keinginan mereka. Perceraian di Kelurahan Petemon banyak didominasi oleh wanita karier, namun latar belakang mereka bercerai juga didasarkan pada hubungan kekeluargaan yang kurang baik, jadi bukan hanya semata-mata keinginan perempuan untuk bebas.

Perceraian yang didominasi oleh perempuan juga didasarkan pada perubahan pola pikir pada perempuan modern. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perempuan yang secara umum kerap dilakukan oleh laki-laki. Karena sebahagian dari mereka banyak didominasi oleh perempuan pekerja jadi tidak ada hambatan bagi mereka untuk tetap menjalani kehidupannya sebagai *single parent.* Perempuan bercerai pada Kelurahan Petemon ini juga menganggap bahwa perceraian mereka bukan menjadi halangan untuk berkembang, justru sebagian dari mereka menganggap bahwa perceraian menjadikan mereka menjadi pribdi yang mandiri.

Dengan demikian perempuan yang menggugat cerai tampaknya tidak merasa kesulitan untuk menjalani kehidupannya pasca bercerai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi yang mereka lakukan tentu tidak sulit, karena sebelum bercerai mereka telah mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Oleh sebab itu banyak dari perempuan di Kelurahan Petemon merasa status *janda* bukan menjadi problema besar.

Setelah bercerai tentunya perempuan mempunyai problema yang dihadapi, problema tersebut adalah perekonomian, peran ganda, hak asuh anak, penyesuaian seksualitas dan persepsi masyarakat. Namun dengan hal itu tentu bukan menjadi hambatan bagi perempuan untuk menuntaskan perkara mereka setelah menggugat cerai suaminya, karena pada dasarnya dalam kasus ini perempuan merupakan subjek penentu keputusan.

Strategi yang mereka lakukan untuk mengatasi problema yang melanda mereka adalah dengan berupaya sebaik mungkin dalam menuntaskan perkara, dalam hal ekonomi perempuan akan bekerja sebaik mungkin agar kebutuhan sehari-harinya tercukupi dengan baik, begitupun dengan pola pengasuhan anak mereka akan memberikan perhatiannya dengan baik demi menghindari perilaku menyimpang anak. Alam hal seksualitas perempuan akan memperbanyak aktivitas kesehariannya agar tidak terpaku dengan hal tersebut. mengenai persepsi negatif masyarakat tentang *janda* mereka tentunya akan melakukan hal-hal yang dirasa baik dalam masyarakat, berperilaku sopan dan berpegang teguh dengan norma yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya akan menghindarkan perspsi negatif masyarakat tentang *janda*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Perempuan dalam Mneghadapi Berbagai Problematika Kehidupan Pasca Perceraian, maka saran yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pasangan menikah hendaknya memahami pembagian peran dalam lingkup rumah tangga, adanya pengertian tentang aktivitas satu sama lain. Tentunya agar terhindar dari konflik keluarga yang berujung pada perceraian.
2. Bagi perempuan *single parent* hendaknya tetap menjaga perilaku dan norma dalam masyarakat sehingga dapat membuang stigma negatif dari masyarakat tentang makna *janda.*
3. Bagi masyarakat hendaknya tidak mamarginalkan perempuan *single parent* karena paada dasrnya *janda* bukan merupakan aib, tetapi keputusan mereka untuk menjadi *janda* sudah dalam pertimbangan sebelumnya.
4. Bagi peneliti semoga penelitian ini dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian lain. Sehingga muncul penelitian yang berkaitan dengan gender secara lebih bervariasi lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id